

USULAN PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SEMESTER GENAP 2018



IMPLEMENTASI HASIL PENELITIAN TAHUN 2017

PENINGKATAN KUALITAS HIDUP TERKAIT KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA KARIES GIGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI UPAYA RESTORASI GIGI

Oleh:

1.	Isnanto, S.Si.T., M.Kes.	197904122005011003
2.	Siti Fitria Ulfa, S.ST., M.Kes.	198506252010122002
3.	M.Taufik Adiko, S.Si.T.	196506181986031005
4.	Hendro Suharnowo, S.Si.T., M.Kes.	197807282002121003
5.	Agus Marjianto, S.Si.T., SKM., M.Kes.	197708142006041005
6.	Nur Lutfiana, S.Si.T., SKM.	197912242006042013
7.	Drg. Ida Chairanna, M.Kes.	196104271989112001
8.	Drg. IGA Kusuma Astuti NP, M.Kes.	196408271989032001
9.	Drg. Sri Hidayati, M.Kes.	196602121992032002
10.	Drg. Bambang Hadi Sugito, M.Kes.	196204291993031003
11.	Drg. Jahja, M.Kes.	195402251979101001
12.	Drg. Ratih Larasati, M.Kes.	196406111990102001
13.	Imam Sarwo Edi, S.Si.T., MPd.	197606231995031001
14.	Endang Purwaningsih, SH.,S.Si.T.,M.Pd.	195802141978102001
15.	Tri Wahono, S.Si.T., M.Psi	197201171992031001
16.	Sunomo Hadi, S.Si.T, M.Kes.	197812282005011003
17.	Silvia Prasetyowati, S.Si.T, M.Kes.	197904242006042019
18.	Drg. Soesilaningtyas	196407151989012002
19.	Erni Sri Rejeki, S,ST.	197403091995032003
20.	Sanda Astrinata, ST	199103222015032001
21.	Kelompok Mahasiswa	

**JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
POLTEKKES KEMENKES SURABAYA**

TAHUN 2018

Halaman Pengesahan Usulan

Judul Penelitian :

“ Hubungan antara karies gigi dengan kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus “
(Peneliti : Siti Fitria Ulfa, S.ST.,M.Kes.)

1. Judul. : Peningkatan Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Karies Gigi Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Upaya Restorasi Gigi
2. Ketua Pelaksana :
 - 2.1 Nama : Isnanto, S.Si.T., M.Kes.
 - 2.2 NIP : 197912042005011003
 - 2.3 Pangkat / Golongan : Penata Muda Tk I / IIIb
 - 2.4 Jabatan : Asisten Ahli
 - 2.5 Jurusan / Prodi : Keperawatan Gigi
 - 2.6 Alamat : Jl. Pucang Jajar Selatan 24 Surabaya
 - 2.7 Telepon dan Email : 081559889885
3. Jumlah Anggota Pelaksana : 19 orang + Mahasiswa
4. Jangka Waktu Kegiatan : 4 bulan
5. Bentuk Kegiatan : Upaya kuratif kesehatan gigi melalui tindakan restorasi gigi
6. Tempat Kegiatan : SLB BC Optimal Kenjeran Surabaya
SLB KARYA BAKTI Sidoyoso Surabaya
7. Biaya yang diperlukan : Rp. 56.600.000

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi

(drg.IGA. Kusuma Astuti, M.Kes.)
NIP 196408271989032001

Menyetujui
Direktur Poltekkes Kemenkes Surabaya

(Drg. Bambang Hadi Sugito, MKes.)
NIP 196204291993031001

Surabaya, 20 Juli 2018
Ketua Tim Pelaksana,

(Isnanto, S.Si.T., M.Kes.)
NIP. 197201171992031001

Mengetahui
Ka. Unit PPM

(Setiawan, SKM, MPsi.)
NIP 196304211985031005

A. JUDUL

PENINGKATAN KUALITAS HIDUP TERKAIT KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA KARIES GIGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI UPAYA RESTORASI GIGI

B. ANALISIS SITUASI

Anak berkebutuhan khusus termasuk penyandang cacat merupakan salah satu sumber daya manusia bangsa Indonesia yang kualitasnya harus ditingkatkan agar dapat berperan, tidak hanya sebagai obyek pembangunan tetapi juga sebagai subyek pembangunan. Anak penyandang cacat perlu dikenali dan diidentifikasi dari kelompok anak pada umumnya, karena mereka memerlukan pelayanan yang bersifat khusus, seperti pelayanan medik, pendidikan khusus maupun latihan-latihan tertentu yang bertujuan untuk mengurangi keterbatasan dan ketergantungan akibat kelainan yang diderita, serta menumbuhkan kemandirian hidup dalam bermasyarakat (Kemenkes RI, 2014).

Riskesmas tahun 2010 dan 2013 melakukan pendataan anak umur 24-59 bulan yang menyandang cacat. Pada Riskesdas tahun 2010 dikumpulkan data mengenai penyandang tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita, tuna daksa, *down syndrome*, *cerebral palsy* dan lainnya. Sedangkan pada Riskesdas tahun 2013 dikumpulkan data mengenai penyandang tuna netra, tuna wicara, *down syndrome*, tuna daksa (cacat anggota badan), bibir sumbing dan tuna rungu (Kemenkes RI, 2014). WHO memperkirakan jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia sekitar 7-10 % dari total jumlah anak. Menurut data Sussenas tahun 2003, di Indonesia terdapat 679.048 anak usia sekolah berkebutuhan khusus atau 21,42 % dari seluruh jumlah anak berkebutuhan khusus (Kemenkes RI, 2014).

Ditinjau dari sudut pandang kebutuhan akan pelayanan kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut, maka kelompok anak berkebutuhan khusus lebih membutuhkan dibandingkan anak-anak pada umumnya. Proses tumbuh kembang anak memerlukan pemenuhan kebutuhan makanan yang baik dan adekuat. Kesehatan gigi dan mulut penting dalam upaya mendapatkan asupan makanan yang

cukup mengingat bahwa dalam rongga mulut terdapat alat pengunyahan (Titien, 2012).

Anak dengan kebutuhan khusus (*disabled children*). “Mereka” (anak berkebutuhan khusus) adalah anak-anak yang mengalami gangguan mental memiliki resiko yang lebih tinggi akan masalah kesehatan gigi dan mulut. Hal itu karena mereka memiliki kekurangan dan keterbatasan mental maupun fisik untuk melakukan pembersihan gigi sendiri yang optimal. Anak-anak dengan kebutuhan khusus cenderung memiliki karies gigi dan kehilangan gigi. Prevalensi karies gigi antara anak kebutuhan khusus dengan anak normal sangat sedikit terdapat perbedaan, namun penyakit gigi pada anak kebutuhan khusus lebih banyak yang belum dilakukan perawatan gigi (Hanous dan Helail, 2016). Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki prevalensi karies lebih tinggi dan belum terpenuhi kebutuhan gigi dibandingkan dengan populasi umum pada kelompok usia yang sama (Nemutandani *et al.*, 2013).

Karies gigi merupakan masalah gigi yang umum dijumpai di Indonesia. Karies gigi merupakan salah satu penyakit gigi yang kurang diperhatikan oleh masyarakat, padahal jika tidak ditangani penyakit ini dapat menyebabkan nyeri, infeksi, gigi goyang dan pada akhirnya gigi tanggal (Mumpuni & Pratiwi 2013). Karies yang tidak dirawat terjadi karena demineralisasi lapisan email, menyebabkan email menjadi rapuh. Jika karies gigi dibiarkan tidak dirawat, proses karies akan terus berlanjut sampai ke lapisan dentin dan pulpa gigi, apabila sudah mencapai pulpa gigi biasanya penderita mengeluh giginya terasa sakit. Jika tidak dilakukan perawatan, akan menyebabkan kematian pulpa, serta proses radang berlanjut sampai ke tulang alveolar. Beberapa masalah yang timbul pada karies yang tidak dirawat seperti pulpitis, ulserasi, fistula, dan abses (Nisa, 2016).

Kesehatan mulut yang buruk seperti penyakit periodontal, karies gigi, gingivitis, xerostomia, dan penyakit mulut lainnya pada anak kebutuhan khusus memiliki efek signifikan pada kualitas hidup mereka (Baens *et al.*, 2005). Hal ini dapat menyebabkan kesulitan saat makan, berbicara, nyeri, gangguan tidur dan kehilangan hari di sekolah (Sheiham *et al.*, 2015). Karies gigi mempunyai dampak yang luas terhadap gangguan kualitas hidup antara lain keterbatasan fungsi gigi

(sulit mengunyah, nafas bau dan pencernaan terganggu), disabilitas fisik (diet tidak memuaskan, menghindari makanan tertentu, tidak bisa menyikat gigi dengan baik), keluhan rasa sakit setiap kali mengunyah makanan, ngilu, sakit kepala, sakit dirahang), ketidaknyamanan psikis (merasa rendah diri, sangat menderita dan khawatir), dan disabilitas psikis (tidur terganggu, sulit berkonsentrasi dan merasa malu) (Tampubolon, 2005; Ratmini dan Arifin, 2011). Kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut/ *Oral Health Related Quality Of Life* (OHRQoL) digunakan untuk mengukur dampak gangguan mulut baik fungsional maupun psikososial (Jokovic *et al.*, 2004).

Berdasarkan penelitian sebelumnya diketahui bahwa kondisi karies gigi anak berkebutuhan khusus di SLB BC Optimal Kenjeran Surabaya yang diukur menggunakan indeks DMF-T menunjukkan kategori rendah sebesar 67,5% (DMF-T= 0,0 – 2,6); kategori sedang sebesar 17,5% (DMF-T= 2,7-4,4) dan kategori tinggi sebesar 15% (DMF-T= 4,5- >6,6) (Ulfah, 2017). Kondisi karies gigi yang parah pada anak kebutuhan khusus dapat menyebabkan rasa sakit dan kesulitan untuk makan. Karies gigi yang terjadi pada anak kebutuhan khusus memiliki dampak negatif pada kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut (*Oral Health Related Quality Of Life/OHRQOL*) mereka (Abanto *et al.*, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2017) menunjukkan bahwa siswa berkebutuhan khusus di SLB BC Optimal memiliki kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut yang rendah, hal ini dikarenakan adanya kondisi karies gigi yang terjadi pada rongga mulut mereka. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara karies gigi dengan kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut dengan nilai signifikansi 0,035, $p < 0,05$. Indikator kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut pada penelitian tersebut menggunakan 4 aspek antara lain (gangguan mulut, gangguan fungsional, gangguan kesejahteraan sosial, dan gangguan kesehatan emosional).

Adanya karies gigi yang terjadi pada siswa berkebutuhan khusus mempengaruhi kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut mereka, terutama mengalami gangguan mulut dan gangguan fungsional. Pada gangguan mulut siswa SLB BC Optimal sering mengeluhkan bau mulut, nyeri pada bagian gigi/mulut dan bibir, ketika makan sering mengalami makanan yang menempel di mulut dan terselip

di gigi. Pada gangguan fungsional siswa kebutuhan khusus sering mengalami kesulitan mengunyah makanan, bernafas melalui mulut, membutuhkan waktu yang lama untuk mengunyah makanan, bahkan mereka sering mengalami gangguan kesulitan tidur.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingginya karies gigi yang terjadi pada siswa kebutuhan khusus SLB BC Optimal berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut mereka. Faktor penyebab kondisi tersebut disebabkan oleh orang tua dan guru tidak paham akibat yang ditimbulkan adanya karies gigi. Selain itu orang tua mengalami kesulitan jika harus mendampingi anaknya melakukan perawatan penambalan gigi ke tenaga kesehatan gigi, sehingga mereka membiarkan gigi anaknya yang mengalami karies.

Masalah rendahnya kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut pada siswa SLB BC Optimal yang diakibatkan adanya karies gigi harus mendapatkan pemecahan masalah yang tepat. Salah satu pemecahan yang dapat dilakukan adalah melakukan upaya perawatan kesehatan mulut dengan cara melakukan penumpatan pada gigi yang mengalami karies gigi menggunakan bahan tumpatan sewarna gigi. Upaya penumpatan pada karies gigi anak berkebutuhan khusus memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama yang baik antara terapis gigi dan mulut (selaku operator), guru dan orang tua demi mencapai tujuan yang optimal. Pada perawatan pasien dengan kebutuhan khusus ini seorang terapis gigi dan mulut dituntut untuk bersikap profesional serta memberikan pelayanan kepada pasiennya dengan bersikap empati, benar-benar tulus dalam memberikan perawatan penumpatan gigi. Diharapkan dengan adanya keterlibatan antara guru dan orang tua dalam upaya penumpatan pada karies gigi siswa berkebutuhan khusus bisa meminimalisir kesulitan penumpatan, sehingga hasil penumpatan pada karies gigi siswa berkebutuhan khusus mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan penumpatan gigi pada siswa berkebutuhan khusus diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut mereka, terutama bisa menghilangkan gangguan mulut dan gangguan fungsional.

C. PERUMUSAN MASALAH

Anak kebutuhan khusus merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap permasalahan kesehatan gigi. Berdasarkan hasil survey penelitian terhadap 67 orang siswa tentang kondisi karies gigi anak berkebutuhan khusus di SLB BC Optimal Kenjeran Surabaya yang diukur menggunakan indeks DMF-T menunjukkan angka Decay (D) : 169; Missing (M) : 26; Filling (F) : 5. Seluruh siswa (100 %) siswa mengalami karies gigi. Sedangkan persentase katagori karies gigi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Katagori Karies	Persentase
Tinggi (DMF-T= 4,5- >6,6)	15 %
Sedang (DMF-T= 2,7-4,4)	17,5 %
Rendah (DMF-T= 0,0 – 2,6)	67,5 %

Karies gigi yang terjadi pada siswa kebutuhan khusus SLB BC Optimal berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut mereka. Siswa berkebutuhan khusus di SLB BC Optimal memiliki kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut yang rendah, hal ini dikarenakan adanya kondisi karies gigi yang terjadi pada rongga mulut mereka (Ulfah, 2017). Faktor penyebab kondisi tersebut disebabkan oleh orang tua dan guru tidak paham akibat yang ditimbulkan adanya karies gigi. Selain itu orang tua mengalami kesulitan jika harus mendampingi anaknya melakukan perawatan penambalan gigi ke tenaga kesehatan gigi, sehingga mereka membiarkan gigi anaknya yang mengalami karies.

Masalah rendahnya kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut pada siswa SLB yang diakibatkan adanya karies gigi harus mendapatkan pemecahan masalah yang tepat. Salah satu pemecahan yang dapat dilakukan adalah melakukan upaya perawatan kesehatan mulut dengan cara melakukan penumpatan pada gigi yang mengalami karies gigi menggunakan bahan tumpatan sewarna gigi. Upaya penumpatan pada karies gigi anak berkebutuhan khusus memiliki tingkat

kesulitan yang tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama yang baik antara terapis gigi dan mulut (selaku operator), guru dan orang tua demi mencapai tujuan yang optimal. Pada perawatan pasien dengan kebutuhan khusus ini seorang terapis gigi dan mulut dituntut untuk bersikap profesional serta memberikan pelayanan kepada pasiennya dengan bersikap empati, benar-benar tulus dalam memberikan perawatan penumpatan gigi. Diharapkan dengan adanya keterlibatan antara guru dan orang tua dalam upaya penumpatan pada karies gigi siswa berkebutuhan khusus bisa meminimalisir kesulitan penumpatan, sehingga hasil penumpatan pada karies gigi siswa berkebutuhan khusus mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan penumpatan gigi pada siswa berkebutuhan khusus diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut mereka, terutama bisa menghilangkan gangguan mulut dan gangguan fungsional.

D.TUJUAN KEGIATAN

Upaya peningkatan kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut pada siswa berkebutuhan khusus bertujuan untuk :

1. Menurunkan persentase karies gigi pada siswa berkebutuhan khusus dari 100% siswa menjadi 75 % siswa.
2. Menurunkan angka decay sebesar 50 % dari 167 kasus.

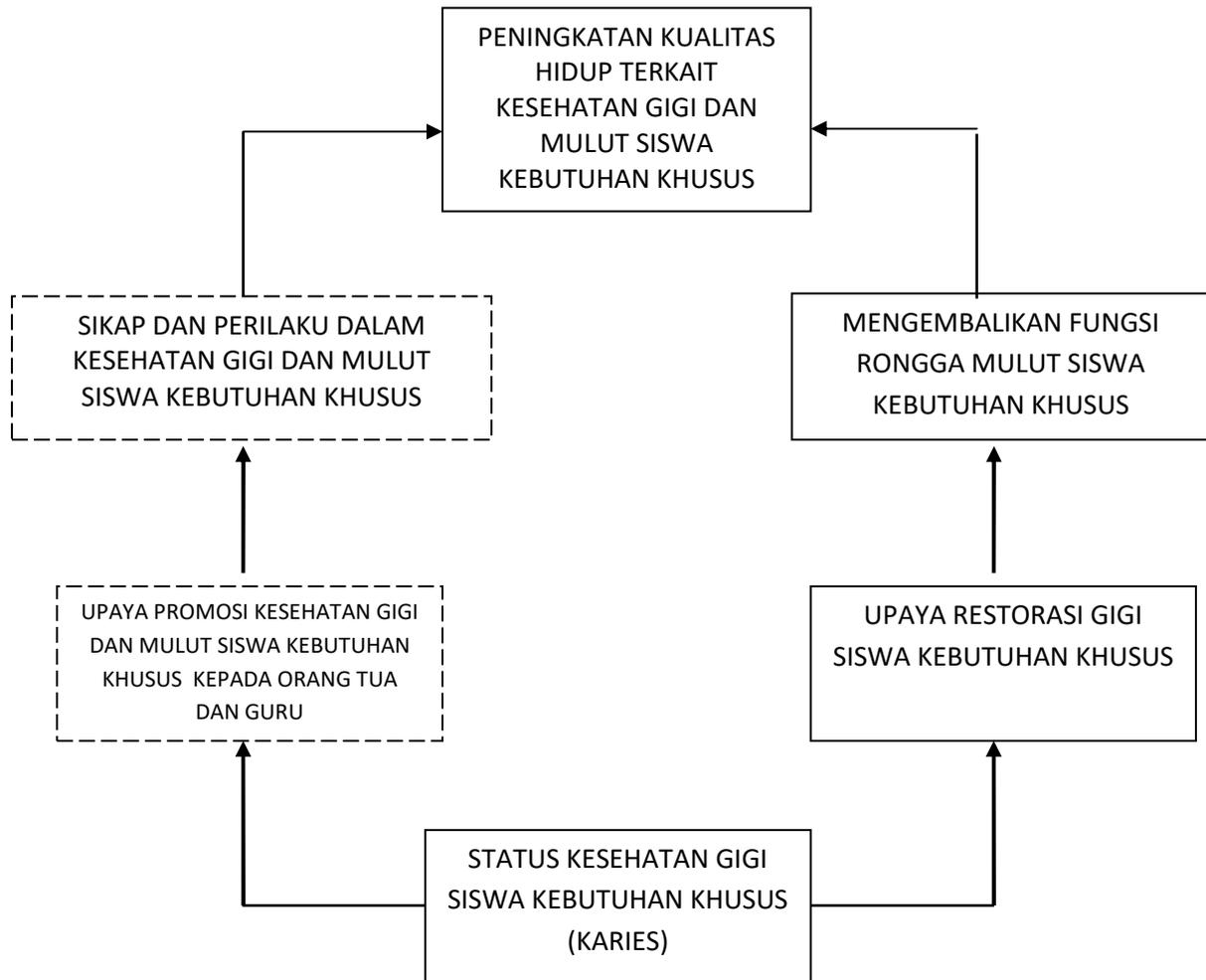
E. MANFAAT KEGIATAN

Manfaat yang akan diperoleh dengan dilaksanakannya kegiatan penumpatan gigi pada siswa berkebutuhan khusus adalah:

1. Mengembalikan fungsi rongga mulut yang terganggu akibat karies gigi
2. Meningkatkan kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut siswa kebutuhan khusus
3. Meningkatnya status kesehatan gigi dan mulut siswa kebutuhan khusus
4. Memberikan manfaat pada sekolah dalam rangka pemberdayaan sekolah untuk ikut serta dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi masyarakat

5. Kegiatan pelayanan kesehatan gigi ini merupakan sarana dalam mewujudkan kegiatan tri dharma perguruan tinggi Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya

F. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH



G. KHALAYAK SASARAN STRATEGIS

Status kesehatan gigi yang optimal merupakan hak setiap orang termasuk kelompok disabilitas. SLB BC Optimal Kenjeran dan SLB Karya Bakti Surabaya adalah sekolah kebutuhan khusus di daerah Surabaya Utara yang memiliki kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut yang rendah akibat adanya kondisi karies gigi pada siswa kebutuhan khusus (100%). Berdasarkan pertimbangan tersebut maka yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat adalah siswa kebutuhan khusus SLB BC Optimal Kenjeran dan SLB Karya Bakti Surabaya.

H. METODE KEGIATAN

Pelayanan kesehatan gigi yang akan dilaksanakan pada sasaran kegiatan dilakukan sesuai dengan masalah yang ada pada sasaran tersebut. Metode kegiatan yang digunakan yaitu :

1. Melakukan pemeriksaan gigi pada siswa
2. Menyampaikan kondisi karies gigi siswa, orang tua dan guru sekolah
3. Meminta persetujuan tindakan penumpatan gigi kepada orang tua dan guru
4. Melakukan penumpatan gigi pada siswa berkebutuhan khusus yang mengalami karies
5. Monitoring tim terapis gigi dan mulut dalam melakukan penumpatan gigi siswa berkebutuhan khusus
6. Evaluasi hasil penumpatan gigi siswa berkebutuhan khusus yang mengalami karies

I. RENCANA DAN JADUAL KEGIATAN

RENCANA KEGIATAN

Peningkatan Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Karies Gigi Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Upaya Restorasi Gigi Tahun 2018

NO	WAKTU	KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	TEMPAT
1.	Juli 2018	Persiapan	a. Penyusunan dan koordinasi proposal b. Koordinasi dengan pihak sekolah c. Persiapan sarana d. Persiapan personil	JKG, DIREKTORAT SLB BC Optimal Kenjeran Surabaya JKG JKG
2.	Agustus 2018	Pelaksanaan	a. Pemeriksaan gigi b. Menyampaikan hasil pemeriksaan gigi kepada orang tua dan guru c. Upaya promosi kesehatan gigi dan mulut pada orang tua dan guru siswa d. Meminta persetujuan tindakan penambalan gigi e. Melakukan penambalan gigi siswa	SLB BC Optimal Kenjeran Surabaya
3.	September 2018	Evaluasi	Evaluasi hasil pengetahuan orang tua dan guru siswa tentang kesehatan gigi dan mulut Evaluasi hasil penumpatan gigi siswa berkebutuhan khusus	SLB BC Optimal Kenjeran Surabaya
4.	Oktober 2018	Penyusunan Laporan	Penyusunan laporan kegiatan	JKG

J. RENCANA EVALUASI / KONTROL

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada siswa SLB BC Optimal Kenjeran dan SLB Karya Bakti Surabaya dilakukan dengan cara :

1. Evaluasi status kesehatan gigi dan mulut dengan cara memeriksa hasil penumpatan gigi pada siswa kebutuhan khusus

Sasaran Evaluasi	Indikator
Siswa kebutuhan khusus	a. Karies gigi siswa (50 %) ditumpat dengan bahan tambal sewarna gigi b. Minimal 75 % siswa memiliki status kesehatan mulut dengan katagori baik (tidak mengalami karies).

K. ORGANISASI PELAKSANA

1. Ketua Pelaksana

- 1.1. Nama lengkap dan gelar : Isnanto, S.Si.T, M.Kes.
- 1.2. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda Tk I / IIIb / 197201171992031001
- 1.3. Jabatan sekarang : Asisten Ahli
- 1.4. Bidang keahlian : Kesehatan Gigi Masyarakat
- 1.5. Tempat kegiatan : SLB BC Optimal Kenjeran dan SLB Karya Bakti Surabaya
- 1.6. Waktu yang disediakan : 4 bulan

2. Anggota Pelaksana

- 2.1 Tenaga Pembantu :

1. M. Taufik Adiko, S.Si.T.
2. Hendro Suharnowo, S.Si.T., M.Kes.
3. Drg. Ida Chairanna Mahirawatie, M.Kes
4. Drg. IGA Kusuma Astuti NP, M.Kes.
5. Drg. Sri Hidayati, M.Kes.
6. Agus Marjianto, S.Si.T., SKM, M.Kes.
7. Nur Lutfianah, S.Si.T., SKM.

2.2 Tenaga Administrasi : Siti Fitria Ulfa, S.ST., M.Kes.

2.3 Tenaga Lapangan : mahasiswa JKG Poltekkes Kemenkes Surabaya

2.4 Rencana waktu pelaksanaan

WAKTU	KEGIATAN	PELAKSANA	URAIAN TUGAS
Juli 2018	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> a. Isnanto, S.Si.T., M.Kes. b. Siti Fitria Ulfa, S.ST., M.Kes. c. M.Taufik Adiko, S.Si.T. d. Hendro Suharnowo , S.Si.T., M.Kes. e. Agus Marjianto, S.Si.T., SKM., M.Kes. f. Nur Lutfiana, S.Si.T., SKM. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengambilan data awal b. Penyusunan proposal c. Koordinasi dengan sasaran d. Persiapan materi pelatihan kader e. Persiapan sarana
Agustus 2018	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> a. Isnanto, S.Si.T., M.Kes. b. Siti Fitria Ulfa, S.ST., M.Kes. c. M.Taufik Adiko, S.Si.T. d. Hendro Suharnowo , S.Si.T., M.Kes. e. Agus Marjianto, S.Si.T., SKM., M.Kes. f. Nur Lutfiana, S.Si.T., SKM. g. Drg. Ida Chairanna, 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pemeriksaan gigi b. Pelaksanaan kegiatan kuratif kesehatan gigi dg melakukan tindakan restorasi gigi.

		<p>M.Kes.</p> <p>h. Drg. IGA Kusuma Astuti NP, M.Kes.</p> <p>i. Drg. Sri Hidayati, M.Kes.</p> <p>j. Drg. Bambang Hadi Sugito, M.Kes.</p> <p>k. Drg. Jahja, M.Kes.</p> <p>l. Drg. Ratih Larasati, M.Kes.</p> <p>m. Endang Purwaningsih, S.Si.T, M.Pd.</p> <p>n. Imam Sarwo Edi, S.Si.T.,M.Pd.</p> <p>o. Tri Wahono, S.Si.T, M.Psi.</p> <p>p. Sunomo Hadi, S.Si.T., M.Kes.</p> <p>q. Silvia Prasetyowati, S.Si.T., M.Kes.</p> <p>r. Drg. Soesilaningtyas</p> <p>s. Erni Sri Rejeki, S.ST.</p> <p>t. Sanda Astrinata, ST.</p> <p>u. Mahasiswa</p>	
September 2018	Evaluasi	<p>a. Isnanto, S.Si.T., M.Kes.</p> <p>b. Siti Fitria Ulfa, S.St., M.Kes.</p> <p>c. M.Taufik Adiko, S.Si.T.</p> <p>d. Hendro Suharnowo , S.Si.T., M.Kes.</p> <p>e. Nur Lutfiana, S.Si.T., Skm.</p> <p>f. Agus Marjianto,</p>	Evaluasi status kesehatan gigi dan mulut siswa kebutuhan khusus.

		S.Si.T.,Skm., M.Kes. g. Erni Sri Rejeki, S.St. h. Tri Wahono, S.Si.T., M.Psi	
Oktober 2018	Penyusunan Laporan	a. Siti Fitria Ulfa, S.ST., M.Kes. b. Isnanto, S.Si.T. , M.Kes.	Menyusun laporan kegiatan pengabmas

L.RENCANA BIAYA

Rencana biaya kegiatan peningkatan kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut pada karies gigi siswa berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut:

Rencana Biaya Kegiatan

Peningkatan Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Karies Gigi Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Upaya Restorasi Gigi Tahun 2018

Alokasi Dana	Uraian Kebutuhan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan	Biaya	
Alat dan Bahan	Alat :	Alat dan bahan kegiatan penumpatan gigi dalam rangka intervensi status kesehatan gigi siswa				
	a. SPKE disposable		100 set	100 X Rp. 15.000	Rp. 1.500.000	
	b. Mata bur		20 pc	20 X Rp. 25.000	Rp. 500.000	
	c. Light Cure		2 unit	2 X Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000	
	d. Mikro motor		1 unit	1 X Rp. 3.100.000	Rp. 3.100.000	
	Bahan :					
	a. GIC		10 set	10 X Rp. 1.000.000	Rp. 10.000.000	
	b. Microbrush		4 pc	4 X Rp. 100.000	Rp. 400.000	
	c. Etcha		10 set	10 X Rp. 400.000	Rp. 4.000.000	
	d. Bonding		10 set	10 X Rp. 400.000	Rp. 4.000.000	
	e. Dentin Conditioner		10 set	10 X Rp. 300.000	Rp. 3.000.000	
	f. Composite		4 tube	4 X Rp. 700.000	Rp. 2.800.000	
	g. Cotton roll		4 pax	4 X Rp. 60.000	Rp. 240.000	
	h. Celemek disposable		1 pax	1 X Rp. 100.000	Rp. 100.000	
	i. Articulating paper		1 pax	1 X Rp. 100.000	Rp. 100.000	
j. Celluloid strip	1 pax	1 X Rp. 100.000	Rp. 100.000			
k. Alcohol, kapas, aquadest, masker, handshon, odex	1 paket	1 X Rp. 2.660.000	Rp. 2.660.000			
l. Ember	20 buah	20 X Rp. 20.000	Rp. 400.000			
m. Air mineral gelas	4 dos	4 X Rp. 30.000	Rp. 120.000			
					Rp. 35.000.000	

Transportasi	1. Transportasi a. Pengambilan data b. Pelaksanaan c. Evaluasi	Transportasi dalam rangka pengambilan data, pelaksanaan, evaluasi kegiatan dan monitoring	6 orang x 5 hari 20 orang x 2 hari 8 orang x 2 hari	Rp. 100.000 Rp. 100.000 Rp. 100.000	Rp. 3.000.000 Rp. 4.000.000 Rp. 1.600.000
					Rp. 8.600.000
Lain-lain	2. Dokumentasi dan pembuatan laporan	Dokumentasi dan pembuatan laporan hasil kegiatan pengabmas	1 paket	Rp. 1.300.000	Rp. 1.300.000
	3. Konsumsi a. Siswa b. Orang tua c. Guru d. Pelaksana / Dosen dan Instruktur e. Mahasiswa	Konsumsi saat pelaksanaan pengabmas	20 org X Rp. 30.000 X 5 hr 20 org X Rp. 30.000 X 5 hr 20 org X Rp. 30.000 X 5 hr 8 org X Rp.30.000 X 5 hr 10 org X Rp.30.000 X 5 hr	Rp. 3.000.000 Rp. 3.000.000 Rp. 3.000.000 Rp. 1.200.000 Rp. 1.500.000	Rp. 11.700.000
					Rp. 13.000.000
				Total	Rp. 56.600.000

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama Lengkap : Isnanto, S.Si.T., M.Kes.

NIP : 197904122005011003

Jurusan/Program studi : Keperawatan Gigi

Jabatan : Ketua

Menyatakan bahwa kami sebagai ketua telah menyusun proposal Pengabdian Masyarakat yang berjudul :

**Peningkatan Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Gigi Dan Mulut
Pada Karies Gigi Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Upaya Restorasi Gigi
Tahun 2018**

dengan jumlah usulan dana sebesar Rp.56.600.000,- Apabila proposal ini disetujui maka kami secara bersama-sama dengan anggota akan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengabdian ini sampai tuntas sesuai dengan persyaratan yang dituangkan dalam surat kontrak perjanjian. Demikian Surat Pernyataan ini kami buat dan ditandatangani bersama sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 20 Juli 2018

Ketua

(Isnanto, S.Si.T., M.Kes.)
NIP. 197904122005011003